Volume 2 Nomor 1 (2024) 21-24

The Journal of Management Information and Health Technology
e-ISSN: 3025-2962

PEMANFAATAN APLIKASI MY HOSPITAL X UNTUK PROSES RETENSI REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT WANGAYA DENPASAR

Ida Bagus Putra Mahardika[1], Putu Erma Pradnyani[1], Putu Ayu Sri Murcittowati[2], Putu Chrisdayanti Suada Putri[1], Luh Yulia Adiningsih[1], Gede Wirabuana Putra[1], I Wayan Septa Malan Vergantana[1], Deva Eddy Romansyah[1], Ida Ayu Putu Feby Paramita[1], I Putu Yesha Agus Ariwanta[1]
[1]*Department of Health Information Management, Poltekkes Kartini Bali, Indonesia*
[2] *Magister Hukum Kesehatan, Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia*

Corresponding author: Ida Bagus Putra Mahardika
Email: pkkbgusputra@gmail.com

ABSTRAK

RSUD Wangaya saat ini masih belum memiliki sistem retensi khususnya belum adanya sistem yang dapat membantu petugas rekam medis dalam pemindahan rekam medis aktif menjadi rekam medis in-aktif serta memungkinkan untuk dilakukan pemilahan formulir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Aplikasi My Hospital X untuk proses retensi rekam medis di RSUD Wangaya. Rancangan penelitian ini adalah pengembangan dengan menggunakan Desain Eksperimental untuk implementasi teknis menggunakan *Balsamiq* dan *Visio*. Hasil perancangan menunjukkan bahwa rancangan fungsional dari diagram konteks, *Data Flow Diagram* (DFD), *Entity Relationship Diagram* (ERD) serta implementasi antar muka. Simpulan dari penelitian ini Rumah sakit harus melakukan retensi rekam medis untuk mengurangi jumlah arsip rekam medis yang terus bertambah. Dengan adanya sistem retensi memudahkan untuk dapat memilah berkas rekam medis yang akan dilakukukan retensi.
Kata Kunci: retensi, rekam medis, DFD, ERD

ABSTRACT

Wangaya Regional Hospital currently still does not have a retention system, in particular there is no system that can assist medical records officers in transferring active medical records to inactive medical records and allows for sorting of forms.This study aims to determine the use of the My Hospital X Application for the medical record retention process at Wangaya Regional Hospital.This research design is a development using experimental design for technical implementation using Balsamiq and Visio. Hospitals must retain medical records to reduce the increasing number of medical record archives. Having a retention system makes it easier to sort medical record files for retention
Keyword: *retention, medical records, DFD, ERD*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. (PP RI No 47 Th 2021). Komputerisasi rekam medis diera revolusi 4.0 bukan merupakan hal yang baru, sudah banyak beberapa rumah sakit dan beberapa klinik yang modern, disana para tenaga kesehatan tidak lagi menggunakan pena dan kertas dalam mencatat hasil pemeriksaan tetapi mereka menggunakan mouse dan *keyboard* dalam mencatat gejala,

Copyright @2024,The Journal of Management Information and Health Technology

hasil observasi, diagnosis sampai dengan pengobatan. (Handiwidjojo, 2015). Rumah sakit harus melakukan retensi rekam medis untuk mengurangi jumlah arsip rekam medis yang terus bertambah. Berkas rekam medis harus disimpan sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Untuk sarana pelayanan Kesehatan di rumah sakit, rekam medis pasien harus disimpan maksimal selama 5 tahun (Marsum, 2018).

Banyak orang beranggapan bahwa retensi merupakan sistem yang mengatur tata cara pemusnahan rekam medis. Tetapi retensi adalah suatu proses pemberkasan yang mengatur lamanya waktu berkas rekam medis harus disimpan. Retensi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan memindahkan atau memisahkan arsip berkas rekam medis dari rak penyimpanan untuk mengolah dokumen aktif menjadi *inaktif* (Salsabila, 2021). Retensi dan pemusnahan berkas rekam medis penting dilakukan bagi setiap instansi kesehatan karena bertujuan untuk mengurangi jumlah arsip rekam medis yang sudah tidak mempunyai nilai guna sehingga berkas tidak semakin bertambah. (Rizal, 2021) Menyiapkan sistem untuk dapat mempermudah dalam memilah berkas yang akan dilakukan retensi, diharapkan dapat membantu petugas rekam medis.

Peraturan mengenai RME yaitu Permenkes No 24 Tahun 2022 mengatur pula sistem retensi elektronik. RSUD Wangaya saat ini masih belum memiliki sistem retensi khususnya belum adanya sistem yang dapat membantu petugas rekam medis dalam pemindahan rekam medis aktif menjadi rekam medis inaktif serta memungkinkan untuk dilakukan pemilahan formulir sehingga dapat memudahkan nantinya dilakukan alih media Rekam Medis manual menjadi Rekam Medis Elektronik (RME). Sistem retensi di RSUD Wangaya mendapat kemudahan karena penyimpanan berkas rekam medis (filling) memiliki sistem penyimpanan sentral. Hasil wawancara pendahuluan dengan bagian SIMRS diperlukannya ERD dan DFD sebagai rancangannya.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah pengembangan dengan menggunakan Desain eksperimental untuk implementasi teknis menggunakan *Balsamiq* dan *Visio*. Setelah mendapatkan attribute atau field yang ada pada sistem informasi, *Visio* digunakan untuk pembuatan diagram teknis dan arsitektur sistem. Implementasi desain awal antarmuka pengguna menggunakan Balsamiq. *Balsamiq mockup* akan berfokus pada elemen dasar dan struktur antarmuka. Penelitian dilakukan di unit rekam medis RSUD Wangaya tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perancangan menunjukkan bahwa rancangan fungsional digunakan untuk menjelaskan fungsi-fungsi apa saja yang dapat dilakukan oleh sistem atau sistem tersebut akan difungsikan untuk apa saja.

a. Diagram Konteks

Diagram konteks merupakan sebuah proses yang bisa menggambarkan lingkup suatu sistem. Diagram konteks diekpresikan dengan bentuk lingkaran tunggal sehingga bisa mewakili keseluruhan dari suatu sistem (Munazilin & Santoso, 2020).

Diagram konteks merupakan level tertinggi dari data flow diagram (DFD) yang menggambarkan seluruh input ke dalam sistem atau output dari sistem yang memberi gambaran tentang keseluruhan sistem. Suatu diagram konteks selalu mengandung satu dan hanya satu proses saja (sering kali diberi nomor 0). Proses ini mewakili proses dari seluruh sistem konteks diagram menggunakan hubungan input atau output antara sistem dengan dunia luar (kesatuan luar). Diagram ini tidak memuat penyimpanan data dan tampak sederhana (Ummah, 2019). Adapun diagram konteks untuk Aplikasi My Hopital X yang dimiliki RSUD Wangaya adalah sebagai berikut.

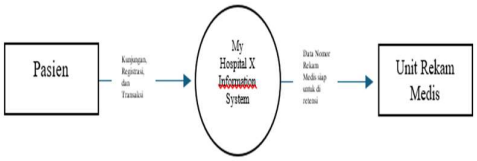

Gambar 1. Diagram Konteks

b. Data Flow Diagram

Copyright @2024,The Journal of Management Information and Health Technology

DFD adalah singkatan dari Data Flow Diagram. DFD adalah gambaran alur informasi suatu sistem atau program dari awal pemrosesan input hingga ke output. DFD adalah penyajian grafis dari sebuah sistem yang mempergunakan empat bentuk simbol untuk mengilustrasikan bagaimana data mengalir melalui proses-proses yang saling tersambung. Pengembangan DFD biasanya menggunakanan cara berjenjang. Dimulai dari Context Diagram, DFD level 1, level 2 dan seterusnya sesuai dengan kompleksitas dari sistem yang dikembangkan (Yunita&Dina, 2021). Berikut penjabaran data flow diagram pada penelitian ini:

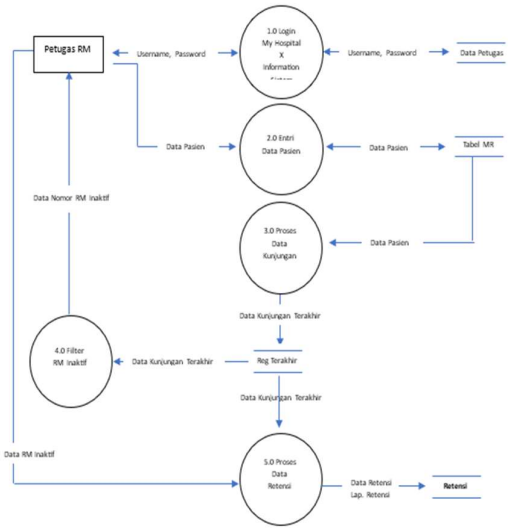

Gambar 2. Data Flow Diagram

c. Rancangan Database

Agar dapat menjadi sistem database yang rapi dan terstruktur, kamu membutuhkan *Entity Relationship Diagram* (ERD), yaitu sebuah model untuk menyusun database agar dapat menggambarkan data yang mempunyai relasi dengan database yang akan didesain. ERD yang berupa diagram berbentuk notasi grafis berada dalam pembuatan database yang menghubungkan antara data satu dengan yang lain. Fungsi ERD ini adalah sebagai alat bantu dalam pembuatan database dan memberikan gambaran bagaimana kerja database yang akan dibuat (Afiifah,dkk, 2022). Database yang dibutuhkan adalah database untuk menyimpan data (data store) Retensi.

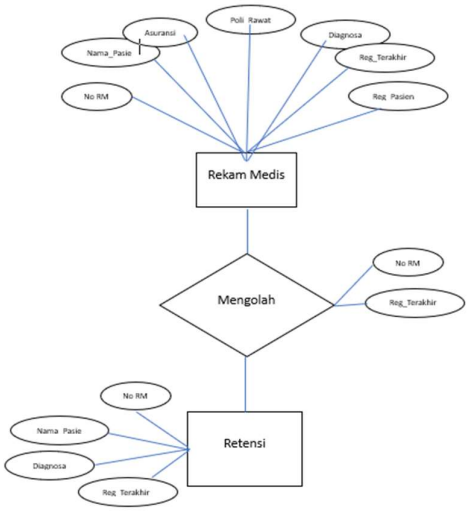

Gambar 3. Diagram ERD

d. Implementasi Antar Muka

Implementasi Antar Muka ini memberikan gambaran sistem setelah dilakukan pembangunan. Pada form MRE-XX DATA RETENSI hanya memasukkan "tanggal dilakukan retensi" maka akan memberikan informasi keseluruhan No Rekam Medis yang siap untuk dilakukan Retensi atau sudah disimpan selama lebih dari 5 tahun terhitung sejak tanggal terakhir pasien mendapatkan pelayanan di RSUD Wangaya.

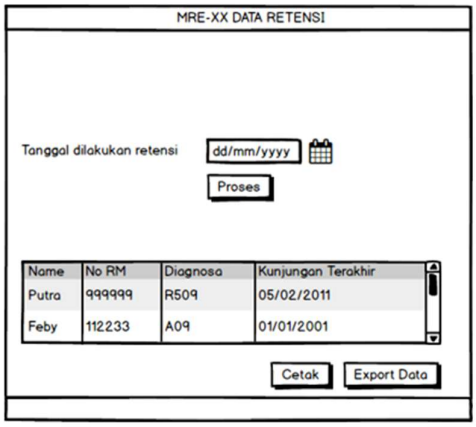

Gambar 4. Implementasi Antar Muka

Copyright @2024,The Journal of Management Information and Health Technology

SIMPULAN

Retensi jika dilakukan dengan melakukan pengecekan setiap berkas satu persatu akan menghabiskan banyak waktu. Dengan adanya sistem retensi memudahkan untuk dapat memilah berkas rekam medis yang akan dilakukukan retensi. Melakukan penyaringan dari sistem yang sudah ada di RSUD Wangaya yaitu dengan aplikasi My Hospital X Information Sistem serta menambahkan Entitas (Retensi) dan Atribut (No RM, Nama, Diagnosa, dan Registrasi terakhir pasien yang akan menampilkan kunjungan pasien terakhir) pada penyimpanan data Retensi. Pada data store penyimpanan data retensi ini dilakukan pemilahan nomor rekam medis siap untuk dilakukan retensi. Rancangan penelitian ini adalah pengembangan dengan menggunakan Desain eksperimental untuk implementasi teknis menggunakan *Balsamiq* dan *Visio.* Perencanaan ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu solusi dalam memudahkan retensi di RSUD Wangaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak dosen dan rekan Prodi DIV Manajemen Informasi Kesehatan yang telah memberikan bimbingan dan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas dukungan, doa dan bantuan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Afiifah, Khoulah, Zaimah Fira Azzahra, Azaroby Dwi Anggoro.2022. Analisis Teknik Entity-Relationship Diagram dalam Perancangan Database: Sebuah Literature Review. *Jurnal INTECH*, Vol.3, No.1, pp. 8 – 11.

Handiwidjojo.2015.Rekam medis elektronik," Univ. Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Jurnal EKSIS, Vol. 2, No. 1, pp. 36–41.

Hilmansyah. Rizal. 2021. Analisis Penyebab Tidak Terlaksananya Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Natuna. *Infokes*, Vol. 11, No.1 pp. 1-7.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/1424/2022 Tentang Standar Kompetensi Kerja Bidang Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan.

Marsum, Adhani, dkk. 2018. Tinjauan Keterlambatan Retensi Dokumen Rekam Medis Di RSUD DR. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri. ejournal.poltekkes.smg.ac.id

Munazilin, Akhlis & Firman Santoso.2020. Analisis Dan Perancangan Forum Komunikasi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Ibrahimy Berbasis Website. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1, No.7.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit.

Salsabila, R. Dkk. 2021. Perancangan Sistem Informasi Retensi Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Menggunakan Visual Studio 2010. Jurnal. *JURTEKSI*,Vol VIII,No 1.

Ummah, Hawariy Amiinul. 2019. Perancangan Sistem Informasi Rental & Inventaris Alat Multimedia Berbasis Web Menggunakan Metode Customer Relationship Management.*Jurnal Rekavasi*, vol. 7, no. 2, pp.15-24.

Yunita, Helda & Dina.2021. Aplikasi Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas. *Jurnal JITEK*, Vol. 1, No. 1,pp. 1 – 13.

Copyright @2024,The Journal of Management Information and Health Technology